

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang terjadi pada saat ini, banyak memberikan dampak positif dan negatif kepada semua elemen masyarakat, baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Dampak yang terjadi akibat globalisasi harus diterima dengan pandai agar kita mampu memilah dan memilih yang baik untuk dilakukan dan yang buruk untuk dihindari. Secara garis besar penyebab utamanya adalah masyarakat yang sulit di kontrol dalam penggunaan kemajuan teknologi modern. Padahal, sebenarnya kemajuan teknologi terutama terhadap para pelajar sebagai penerus bangsa harus di imbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih mendalam.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk menghujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pengembangan kompetensi diri peserta

didik diharapkan untuk menyiapkan penerus bangsa ini siap menerima tantangan apapun di masa akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusianya dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, pendidikan menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya fikir, daya zikir, dan daya ciptanya.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang mengutamakan pendidikan untuk perkembangan rakyat dan negaranya. Berbagai macam bentuk lembaga pendidikan telah berdiri di Indonesia sejak zaman penjajahan, baik sekolah negeri, swasta, hingga yayasan-yayasan serta pondok pasantren. Sekolah memiliki keragaman jenis. Dalam hal ini sekolah dapat dispesifikasikan menjadi dua bagian yaitu sekolah edukasi dan sekolah non-edukasi. Sekolah edukasi merupakan sekolah yang menerima siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sekolah edukasi ini disebut dengan sekolah heterogen. Sedangkan sekolah non-edukasi merupakan sekolah yang menerima satu jenis kelamin saja. Sekolah non-edukasi lebih dikenal dengan sebutan sekolah homogen.

Menurut Fajri sebagaimana mengutip dari Kayes menjelaskan bahwa fakta yang sering terjadi di zaman ini merupakan bahwa banyak siswa yang lebih

---

<sup>1</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengayaran," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no.1 (2019), hlm. 88.

<sup>2</sup>Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 121.

tertarik ke sekolah heterogen di banding sekolah homogen, dengan alasan agar tidak bosan dalam belajar, dapat mengenal lawan jenis lebih jauh, dan lebih semangat dalam belajar. Sedangkan mengenai sekolah homogen, banyak salah persepsi masyarakat tentang ini. Mereka beranggapan bahwa sekolah homogen kurang menarik karena tak ada lawan jenis di wilayah sekolah. Akibatnya yang menjadi perhatian adalah hanya teman-teman satu sekolah dan guru yang rata-rata adalah bukan lawan jenis. Fajri menjelaskan bahwa dalam Hurlock hal ini berdampak buruk pada perkembangan jiwa remaja. Secara perlahan, ia cenderung lebih menyukai kawan sesama jenis dan tak dapat mengekspresikan bentuk perasaannya kepada lawan jenis yang juga menyebabkan timbulnya kelompok-kelompok dalam sekolah.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

وَإِذَا سَأَلَ لُتْمُوهُنَّ مَتَا عَا فَا سَأَ لُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ (سورة

الأحزاب : 53

Artinya:

*Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. (cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. (QS. Al-Ahzab: 53)*

---

<sup>3</sup> Rahmad Fajri, "Perbedaan Minat Belajar Siswa Berdasarkan Kelas Homogen dan Heterogen Di MTs Al-Hikmah" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018), hlm. 4.

Pernyataan ekstremnya bahwa pada kelas homogen pun tidak semua siswa menunjukkan interaksinya yang sama atau sama-sama dominan. Walaupun demikian secara keseluruhan kelas-kelas homogen tetap menunjukkan interaksi yang lebih bagus atau dengan kata lain bahwa kelasnya lebih progress.<sup>4</sup>

Pada sekolah homogen sebenarnya banyak memiliki keunggulan yang bisa membentuk karakter siswa, dikarenakan siswa yang ada di sekolah homogen hanya satu jenis, dengan demikian tidak ada penghambat mereka untuk berekspresi. Pada sekolah heterogen, kebanyakan siswa merasa malu dan canggung untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Misalnya, pada pelajaran PAI membahas tentang materi haid pada wanita. Bergabungnya antara siswa laki-laki dan perempuan mengakibatkan siswa perempuan terhambat untuk bertanya.

Di sekolah homogen pergaulannya lebih terjaga dibanding sekolah heterogen, karena tidak ada lawan jenis dalam sekolah tersebut. Di sekolah heterogen peluang terjadinya sex bebas, kenalakan remaja, tawuran, dan berpacaran lebih besar karena banyaknya kebebasan disana.<sup>5</sup> Selain itu, siswa juga lebih fokus dalam belajar karena tidak terganggu oleh lawan jenis dan begitupun sebaliknya. Maka persaingan antar siswa semakin kuat dalam belajar.

Proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran

---

<sup>4</sup>P. Ratu Ile Tokan, *Metode Penelitian Guru* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 380.

<sup>5</sup>St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul" 1, no. Nove mber (2016): 233–44.

karena dengan motivasi belajar, siswa jadi mempunyai semangat atau dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa-siswa mempunyai tingkatan berbeda-beda dalam memotivasi dirinya, sehingga membutuhkan rangsangan dari guru, dan guru juga harus bisa memahami karakteristik dari setiap siswa.

Motivasi diartikan sebagai penggerak dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Tugas pendidik adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk untuk berperan aktif.<sup>6</sup> Guru adalah sebagai pemegang kendali dalam jalannya proses pembelajaran, jadi cara guru menyampaikan materi haruslah sesuai dengan karakteristik siswa. Begitu juga dengan semangat belajar yang tak bisa lepas dari motivasi. Kalau motivasi siswa tinggi maka semangat belajar juga tinggi. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi sebagai berikut<sup>7</sup>:

1. Rajin membuat tugas
2. Tidak cepat putus asa dan ulet dalam menghadapi kesulitan.
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
4. Mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

---

<sup>6</sup>Retno Palupi, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014): 158.

<sup>7</sup> Siti Suprihatin, " *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" hlm 80

#### 7. Pecaya diri dengan pendapatnya.

Semangat belajar siswa akan ada disaat adanya motivasi belajar, maka dari itu sangat penting motivasi dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan mempunyai target dalam mencapai suatu pembelajaran.

Lokasi penelitian yang dituju adalah MTs Al-Hikmah Palembang, dimana sekolah ini memiliki visi yaitu terwujudnya sosok peserta didik yang cerdas, berprestasi, terampil dan berkepribadian yang berkualitas berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta berwawasan lingkungan. Dengan visi dan misi yang dipunyai oleh MTs Al-Hikmah Palembang ini maka sangat diperlukannya motivasi belajar oleh para siswa-siswa. Selain itu di MTs Al-Hikmah Palembang mempunyai 2 jenis kelas yakni kelas homogen dan kelas heterogen. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2019 bersama kepala sekolah ditemukan hasil mengapa di sekolah tersebut menggunakan dua jenis kelas karena kepala sekolah dan guru-guru sudah bermusyawarah akan mencari solusi dari permasalahan di sekolah. Atas pemikiran bersama dan masukan dari salah seorang guru pondok pasantren Daruut Tauhid, masukannya ialah para siswanya dipisah antara kelas laki-laki dan perempuan, dan juga sunnatullah laki-laki itu sama laki-laki dan begitupun sebaliknya, akhirnya diputuskan di MTs Al-Hikmah Palembang pada tahun 2017 awal, minimnya kelas masih ada 2 kelas yang heterogen. Dan sekarang pada tahun pelajaran 2019/2020 kelas heterogennya menjadi 3 kelas. Dari pembahasan tersebut maka peneliti akan

mengkaji tentang **Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Kelas Belajar Homogen Dan Heterogen di MTs Al-Hikmah Palembang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa memiliki motivasi belajar rendah yang disebabkan kebutuhan belajar siswa kurang memiliki dorongan.
2. Kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.
3. Keaktifan belajar siswa kurang.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pelebaran pembahasan topik maka penulis memberi batasan penelitian. Batasan masalah amatlah penting supaya pembaca lebih mudah memahami masalah yang dibahas. Kelas belajar homogen yang dimaksud didalam penelitian ini merupakan kelas yang hanya ditempati siswa perempuan saja tanpa siswa laki-laki, begitu juga sebaliknya. Kemudian penelitian ini hanya dilakukan di MTs Al-Hikmah Palembang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar kelas homogen di MTs Al-Hikmah Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar kelas heterogen di MTs Al-Hikmah Palembang?
3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas homogen dan heterogen di MTs Al-Hikmah Palembang?

## **E. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui motivasi belajar kelas homogen di MTs Al-Hikmah Palembang.
2. Mengetahui motivasi belajar kelas heterogen di MTs Al-Hikmah Palembang.
3. Mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas 8lternat dan heterogen di MTs Al-Hikmah Palembang.

## **2. Kegunaan penelitian**

- a. Bagi peneliti, guna memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam
- b. Bagi guru, menjadi acuan untuk meningkatkan profesionalisme
- c. Bagi lembaga pendidikan, bisa menjadikan bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai literature awal peneliti untuk meneruskan penelitian tentang penerapan kelas homogen dan heterogen terhadap motivasi belajar siswa.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan pemeriksa kembali kepustakaan yang ada, baik di perpustakaan pusat hingga perpustakaan institute, terdapat kesamaan atau tidaknya dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan demikian penelitian akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansi dengan judul proposal Penerapan Kelas Belajar Homogen dan Heterogen terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Al-Hikmah Palembang.

Karya pertama adalah jurnal dari Peni Ramanda dan Imalatul Khairat.<sup>8</sup> Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kematangan sosial siswa dari sekolah homogen dan sekolah heterogen, untuk menguji apakah ada perbedaan tingkat kematangan sosial siswa dari sekolah homogen dan heterogen, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kelas homogen dan kelas heterogen, hanya saja yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah tujuan dari penelitian. Maksud dari peneliti ialah memahami bagaimana penerapan kelas belajar homogen dan kelas heterogen di MTs Al-Hikmah Palembang, mengetahui motivasi belajar terhadap penerapan kelas homogen dan heterogen di MTs Al-Hikmah Palembang, mengetahui perbandingan kelas belajar homogen dan heterogen terhadap motivasi belajar siswa yang diterapkan di MTs Al-Hikmah. Pada jurnal yang pertama ini membahas tentang kematangan social sedangkan peneliti membahas tentang motivasi siswa.

Penelitian selanjutnya adalah jurnal dari Moefty Mahendra dan Setiyani.<sup>9</sup> Maksud dari penelitian ini ialah untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VI Semester II Sekolah Dasar Negeri Bugel 02 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>8</sup>Peni Ramanda dan Imalatul Khairat, "Perbedaan Kematangan Sosial Siswa yang Berasal dari Sekolah Homogen dan Sekolah Heterogen," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2, no. 4 (2017): 148–56, doi:10.17977/um001v2i42017p148.

<sup>9</sup>Moefty Mahendra dan Setiyani, "Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal DIKNAS BANTARA* 2, no. 2 (2019), hlm. 93-94.

ada korelasi positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar hipotesis antara X dengan Y diketahui nilai  $r_{hit} > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,874 > 0,602$  dan taraf signifikan kurang dari 0,05 , dapat disimpulkan dengan adanya korelasi signifikan antara motivasi belajar dengan nilai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, hanya saja pada jurnal ini guna memahami korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dan pada peneliti untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap penerapan kelas belajar homogen dan heterogen.

Penelitian selanjutnya dari jurnal Fauzatul Ma'rufah dan Muh Farozin.<sup>10</sup> Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integrative bagi peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variasi gaya pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SD Muhammadiyah Ponorogo pada tema cita-citaku. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar, hanya saja pada jurnal ini membahas tentang pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dan hasil belajar sedangkan peneliti akan membahas tentang penerapan kelas homogen dan heterogen terhadap motivasi siswa.

---

<sup>10</sup>Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta dan Muh. Farozin, "Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2016): 75.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Kelas Belajar Homogen dan Heterogen**

#### **a. Pengertian Kelas Belajar Homogen**

Kelas belajar homogen merupakan sebuah kelas dalam pembelajaran yang ditempati oleh peserta didik berdasarkan kelamin, usia, ras, kesukuan dan status social ekonomi dari murid yang sejenis.<sup>11</sup> Atau dapat dikatakan kelas yang didalamnya hanya terdapat satu jenis kelamin saja, yaitu perempuan atau laki-laki. Sedangkan kelas belajar heterogen adalah kelas dengan dua macam jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan.

#### **b. Tujuan Kelas Belajar Homogen**

Dibentuknya kelas belajar homogen memiliki tujuan beberapa diantaranya adalah:

- 1) Menurut *Lois V. Johnson* dan *Mary A. Bany* mengatakan bahwasanya kelas yang ditempati oleh jenis kelamin yang berbeda/heterogen, kelas menjadi kurang kohesif. Maka dapat disimpulkan apabila kelas ditempati oleh satu jenis kelamin/homogen, kelas belajar akan terasa kohesif.<sup>12</sup>
- 2) Kualitas pendidikan di Indonesia selama ini cukup memprihatinkan. Jumlah siswa SMU yang tidak lulus sekolah mencapai angka yang cukup memprihatinkan, dan ada kecenderungan persentase kegagalan

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 78.

<sup>12</sup>Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hlm. 146.

siswa untuk lulus ujian nasional setiap tahun makin meningkat, dari angka dibawah 10% kini mendekati angka 15%. Di Indonesia, sebagian besar sekolah merupakan bentuk sekolah ko-edukasi (heterogen), dan penelitian Trickett, et al. (1982), menunjukkan bahwa perasaan teribat (involvement), kecenderungan berafiliasi (affiliation), dan pengawasan guru (teacher control) pada sekolah heterogen lebih rendah dari pada sekolah homogen (non-koedukasional). Iklim di sekolah ko-edukasional lebih santai dari pada di sekolah non-koedukasional. Sekolah heterogen kurang menekankan faktor kontrol dan disiplin, sehingga prestasi sekolah para siswa cenderung lebih rendah dari pada di sekolah non-edukasional (homogen).

- 3) Pergaulan di kelas belajar homogen lebih terpelihara dibanding kelas belajar heterogen, dikarenakan tidak ada lawan jenis dalam satu kelas. Didalam kelas belajar heterogen peluang terjadinya sex bebas, kenalakan remaja, tawuran, dan berpacaran lebih besar karena banyaknya kebebasan disana.

### **c. Kelas Belajar Heterogen**

Fakta yang terjadi di zaman ini lebih banyak siswa yang menyukai sekolah heterogen atau yang campuran dibandingkan dengan sekolah homogen, dengan alasan lebih semangat belajar, agar tidak bosan dalam belajar, dan dapat mengenal lawan jenis lebih jauh. Kelas heterogen akan memungkinkan tenaga pengajar terkuras energinya. Hal ini terjadi karena

kemampuan siswa yang satu dengan kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk terus istiqomah belajar. Beberapa orang dengan karakter seperti ini sangat berpengaruh terhadap ketidak-nyamanan kelas.

## **2. Tinjauan Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Sudarwan menjelaskan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai, dorongan, kebutuhan, kekuatan, tekanan, atau semangat yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai presatasi sesuai dengan yang dikendakinya.<sup>13</sup> Motivasi belajar merupakan pendorong dan mengubah energi dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk aktivitas nyata.<sup>14</sup> Motivasi belajar memberikan seseorang dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar, dengan adanya motivasi belajar seseorang dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Urairan diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah dorongan bagi siswa membuktikan berjalannya aktivitas belajar sehingga dapat merubah dirinya menjadi lebih baik dalam keterampilan,

---

<sup>13</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 23.

<sup>14</sup>Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 95.

pengetahuan, tingkah laku, dan sikapnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Khodijah menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat membantu dalam menjelaskan dan memahami perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.<sup>15</sup> Peranan penting dari motivasi belajar antara lain:

- 1) Menjadi penguat belajar.
- 2) Lebih mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Menentukan cara untuk merangsang mencari ilmu.
- 4) Menentukan kegigihan dalam mencari ilmu.

Ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat sesuatu.
- 2) Menemukan cara untuk mencapai tujuan.
- 3) Menyelesaikan perbuatan atau pekerjaan sampai selesai pada titik keberhasilan.

Dari beberapa gagasan yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar merupakan untuk mendorong perilaku sehingga memastikan siswa dalam belajar, membimbing perbuatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 97.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi setiap orang berbeda-beda karena adanya pengaruh faktor, diantaranya; perbedaan rasa aman, perbedaan fisiologis, perbedaan harga diri dan perbedaan aktualisasi diri dan perbedaan kasih sayang. Selain faktor tersebut terdapat juga faktor lain yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri sendiri seperti: bakat, minat, disiplin diri, kecerdasan dan kemandirian. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari luar diri sendiri seperti: kondisi social, ekonomi, lingkungan sekolah, lingkungan alam, kurikulum dan lain-lain.<sup>16</sup>

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menjelaskan bahwa motivasi belajar didorong oleh beberapa hal yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Rasa ingin tahu untuk belajar
- 2) Keinginan untuk maju dan memiliki sifat kreatif
- 3) Keinginan untuk menarik simpati orang-orang seperti; orang tua, guru dan teman-teman
- 4) Keinginan untuk memperbaiki kesalahan yang lalu dengan usaha yang lebih baik lagi supaya mencapai kesuksesan
- 5) Keinginan untuk kenyamanan belajar
- 6) Adanya apresiasi sebagai akhir kegiatan pelajaran.

---

<sup>16</sup>Moefty Mahendra dan Setiyani, *op. cit.*

<sup>17</sup>Sumardi Suryabrata, psikologi pendidikan (Jakarta ;Raja Grafindo Persada 2008), hlm, 236-237

Jadi motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil usaha siswa.

## **H. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu konsep nilai sesuatu yang dapat berubah-ubah dan tidak tetap sebagai bentuk operasional dalam suatu penelitian.<sup>18</sup>

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas atau variabel X merupakan variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kelas homogen dan heterogen.

### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y, merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam pembahasan kali ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

## **I. Defenisi Operasional**

Definisi operasional yaitu untuk menunjukkan bagaimana suatu variabel dapat diukur dan untuk mengetahui batasan pemakaian kata istilah di dalam penelitian, yang dengan definisi operasional ini pembaca akan mengerti baik buruknya variabel yang diteliti.

---

<sup>18</sup>Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 128.

1. Kelas : secara fisik kelas adalah ruangan yang didalamnya terdapat siswa-siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Homogen : sesuatu yang sama
3. Kelas homogen :suatu kelas yang ditempati oleh siswa dari latar belakang jenis kelamin, usia, kesukuan, ras, dan status social ekonomi yang sejenis dalam pembelajaran.
4. Heterogen : sesuatu yang bercampur
5. Kelas heterogen : suatu kelas yang didalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang siswanya terdiri dari perempuan dan laki-laki.
6. Motivasi belajar : dorongan atau semangat siswa dalam mencari ilmu yang lebih untuk mencapai apa yang diinginkan.

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran suatu konsep, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan subjek penelitian, misalnya motivasi atau sikap terhadap individu, organisasi dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Konsep Dasar Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6-7.

## b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan mendapatkan hasil data tersebut.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa VIII MTs Al-Hikmah Palembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Kelas VIII terdapat satu kelas yang terdapat perempuan dan laki-laki, satu kelas khusus laki-laki, dan satu kelas khusus perempuan.

Tabel 1

Populasi dan sampel penelitian

Kelas VIII	Jumlah
Heterogen	32
Homogen siswi	32
Homogen siswa	32
Jumlah	96

### b. Teknik Penarikan Sampel

Arikunto menegaskan bahwa apabila subyek peneliti kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subyek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10-15%, hingga 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari :

- a. Dana, waktu dan tenaga
- b. Besarnya tempat penelitian karena ini mempengaruhi banyak data.
- c. Hasil dan resiko. Penelitian yang resikonya besar, maka sampelnya juga besar dan hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 20 siswa dari kelas VIII untuk menjadi subjek dari kelas heterogen. Untuk kelas VIII kelas homogen, banyaknya populasi yaitu kelas khusus perempuan 32 dan kelas khusus laki-laki 32, maka peneliti mengambil teknik sampel, yaitu dari kelas perempuan VIII.1 = 10 anak, dari kelas laki-laki VIII.2 = 10 anak. Sehingga jumlah sampel ada 30 dari 96 populasi, bertujuan untuk menyamakan jumlah perbandingan antara kelas homogen dan heterogen berjumlah 20 subjek.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Data didefinisikan sebagai angka atau informasi dari hasil pencatatan suatu kejadian yang digunakan untuk menjawab permasalahan. Adapun sumber dan jenis data pada penelitian ini adalah:

- a) Data Primer ialah data utama yang bersumber dari siswa-siswa MTs Al-Hikmah Palembang. Data yang dibutuhkan adalah mengenai perbedaan motivasi belajar siswa terhadap adanya kelas homogen dan heterogen.

b) Data sekunder ialah data pendukung dari data utama yang diperoleh dari sumber kedua yaitu mengenai jumlah siswa, jumlah guru dan fasilitas belajar yang diperoleh dari kepala sekolah, staf TU serta guru dan dokumen-dokumen pendukung yang ada di MTs Al-Hikmah Palembang.

#### **4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, yang harus dibuktikan kebenarannya secara empiris.<sup>20</sup>

Dari uraian tersebut, peneliti akan mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan penerapan kelas homogen dan heterogen terhadap motivasi belajar di MTs Al-Hikmah Palembang.

Ho : Tidak ada perbedaan penerapan kelas homogen dan heterogen terhadap motivasi belajar di MTs Al-Hikmah Palembang.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 193.

dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

Observasi berguna untuk memperoleh data: perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kelas homogen dan heterogen di MTs Al-Hikmah Palembang. Observasi ini untuk mengetahui perbedaan motivasi kelas homogen dan heterogen.

## 2. Angket

Angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada angket, jawaban diisi oleh responden sesuai dengan daftar pertanyaan yang diterima, sedangkan dalam wawancara, jawaban responden diisi oleh pewawancara. Sehubungan dengan itu angket bisa disebut juga sebagai interview tertulis, metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternative jawaban. Data yang harus dicari melalui Angket adalah penerapan kelas belajar homogen dan heterogen terhadap motivasi belajar siswa.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah untuk membuktikan sejauh mana perbandingan penerapan kelas homogen dan heterogen terhadap motivasi belajar. Sesuai

dengan jenis data pada variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- 1) Menjawab rumusan masalah tentang perbedaan kelas homogen dan heterogen terhadap motivasi belajar MTs Al-Hikmah Palembang analisis komparatif dua sampel.

Analisis komparatif dua sampel merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel data. Sampel berkorelasi (dependent) dan sampel tidak berkorelasi (independent) adalah bagian dari analisis komparatif dua sampel.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis komparatif dua sampel tidak berkorelasi (independent) yaitu objek penelitian sebagai sampel dapat dipisah secara tegas, misalkan anggota sampel X tidak ada pada anggota sampel Y. Jadi peneliti menggunakan rumus T-test independent untuk mengolah data. Didalam analisis ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

#### **a. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak adalah tujuan dari uji normalitas. Apabila data distribusi normal maka dapat di uji statistik parametric. Sedangkan apabila data tidak normal maka menggunakan statistic nonparametric.

---

<sup>21</sup>Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 55.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data.

a. Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Metode kolmogorov-smirnov prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empiric (observasi). Langkah-langkah untuk melakukan uji kolmogorov-smirnov, yaitu :

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : Data berdistribusi Normal

Ha : Data tidak berdistribusi Normal

2) Menentukan taraf kesalahan ( taraf signifikan)

Pada tahap ini, kita menentukan besar peluang resiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar biasanya disebut dengan istilah taraf signifikan.<sup>22</sup>

Ho diterima jika probabilitas ( $\alpha$ ) > 0,05

Ho ditolak jika probabilitas ( $\alpha$ ) < 0,05

**b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang diteliti tidak mempunyai varian

---

<sup>22</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 56.

yang sama, maka uji anova tidak dapat diberlakukan. Pada uji homogenitas ini metode yang digunakan adalah metode varian terbesar dibandingkan dengan varian terkecil.

1) Menentukan hipotesis

$H_0$  = sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen

$H_1$  = sampel berasal dari populasi yang memiliki varians tidak homogen

2) Menetapkan taraf signifikan ( $\alpha$ )

3) Menentukan nilai  $F_{hitung}$

4) Menentukan nilai  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(V_1, V_2)$$

$V_1$  = kebebasan pembilang

$V_2$  = kebebasan penyebut

5) Sampel berasal dari populasi yang memiliki varian homogen.

$$\text{Jika } F_{hitung} \leq F_{tabel}$$

Sampelnya dari populasi yang memiliki varians tidak homogen

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau dengan membandingkan signifikansi

dengan kriteria jika  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat dikatakan homogen.

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka tidak termasuk data homogen.

### c. T-test Independet

Sampel dikatakan tidak berkorelasi (independent) antara dua kelompok, apabila objek penelitian yang menjadi sebagai sampel dapat dipisahkan secara tegas. Artinya anggota sampel kelompok A tidak ada pada anggota kelompok B.

- a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat.

Ho : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara sampel A dan sampel B.

Ha : Ada perbedaan nilai rata-rata antara sampel A dan sampel B.

- b. Menentukan tingkat signifikan (resiko kesalahan)

Tahap ini untuk menentukan besar peluang resiko kesalahan untuk menolak hipotesis yang benar. Tingkat signifikan dilambangkan dengan lambing ( $\alpha$ ).

- c. Menentukan uji yang akan digunakan.

Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t dua sampel karena datanya berdifat interval/rasio dan kedua datanya tidak saling keterkaitan, serta data yang digunakan tidak lebih dari 30.

- d. Kaidah pengujian

Ho diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$

Ho di tolak jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$

e. Membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$

Membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  ialah untuk mengetahui apakah ada perbedaan.

## K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk memudahkan memahami pada penelitian ini dapat di lihat sebagai berikut:

Bab I **Pendahuluan** menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II **Landasan Teori** menguraikan tentang landasan teori yang menguraikan tentang tinjauan kelas belajar homogen dan heterogen; pengertian kelas belajar homogen, pandangan islam terhadap kelas belajar homogen, tujuan kelas belajar homogen, kelas belajar heterogen. Tinjauan motivasi belajar; pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Bab III **Keadaan Umum Lokasi** menguraikan tentang sejarah MTs Al-Hikmah Palembang, visi misi dan tujuan MTs Al-Hikmah Palembang, profil MTs Al-Hikmah, fasilitas gedung dan

perlengkapan MTs Al-Hikmah Palembang, nama-nama daftar guru di MTs Al-Hikmah Palembang, struktur organisasi MTs Al-Hikmah.

Bab IV **Analisis data** menguraikan tentang hasil penelitian tentang penerapan kelas homogeny dan heterogen terhadap motivasi siswa di MTs Al-hikmah Palembang.

Bab V **Penutup** tulisan ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.